

INKLUSI KEUANGAN : DAMPAK LITERASI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN DIGITAL DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* PADA MAHASISWA

Financial Inclusion: The Impact of Financial Literacy, Digital Financial Literacy and Financial Technology in Students

Sri Andriani¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa
 email : sri.andriani@uts.ac.id

Abstract

Public access to financial institutions has decreased compared to the previous period. This decline indicates that society has not been able to use convenience, knowledge and effective supporting facilities to provide access to financial institutions. The aim of this research is to determine the impact of financial literacy, digital financial literacy and financial technology on student financial inclusion. The research method uses a purposive sampling method with data analysis using multiple linear regression. The research results show that financial literacy does not have a significant effect on financial inclusion. Meanwhile, digital financial literacy and dan financial technology have a significant influence on changes in financial inclusion for students.

Keywords: *financial literacy, digital financial literacy, financial technology, financial inclusion*

Abstrak

Akses masyarakat terhadap lembaga keuangan mengalami penurunan jika dibandingkan pada periode sebelumnya. Penurunan ini mengindikasikan bahwa masyarakat belum mampu menggunakan kemudahan, pengetahuan serta sarana pendukung yang efektif untuk memberikan akses pada lembaga keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak literasi keuangan, literasi keuangan digital dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan mahasiswa. Metode penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan. Sedangkan literasi keuangan digital dan *financial technology* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat inklusi keuangan pada mahasiswa.

Kata Kunci : literasi keuangan, literasi keuangan digital, *financial technology*, inklusi keuangan

PENDAHULUAN

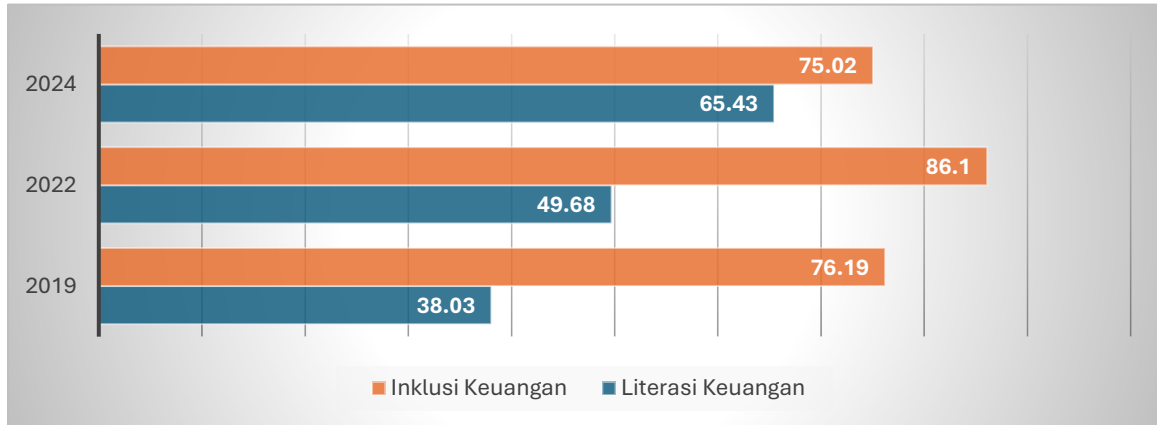
Percepatan pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan menjadi salah satu komitmen semua negara termasuk Indonesia. Hal ini dilakukan melalui penerapan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Pengentasan kemiskinan salah satunya dapat dicapai melalui inklusi keuangan (Sha'ban et al., 2020) dan inklusi keuangan digital, khususnya di negara-negara Asia (Tay et al., 2022). Inklusi keuangan akan memberikan pemerataan akses keuangan serta memberikan keamanan keuangan bagi masyarakat.

Digitalisasi keuangan mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara masyarakat berinteraksi dengan sistem keuangan, baik di tingkat individu maupun institusi. Apalagi setelah terjadinya covid 19, aksesibilitas layanan keuangan telah bergeser ke arah digitalisasi keuangan dengan memanfaatkan teknologi (Tay et al., 2022). Literasi keuangan digital merujuk pada kemampuan individu untuk memahami dan mengelola aspek keuangan dengan efektif dalam lingkungan digital yang terus berkembang pesat (Lusardi et al., 2018).

Menurut (Widowati, 2024), berdasarkan data INDEF tahun 2023, indeks literasi digital Indonesia baru mencapai 62%. Angka ini merupakan yang terendah di antara negara-negara ASEAN yang memiliki rata-rata

indeks literasi digital 70%. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK pada 2024 juga menunjukkan indeks literasi dan inklusi keuangan Indonesia baru mencapai 65% dan 75%.

Grafik 1. Indeks Literas Keuangan dan Inklusi Keuangan di Indonesia



Sumber : (OJK, 2022)

Inklusi keuangan pada tahun 2024 adalah 75,02% mengalami penurunan sebesar 11,08% jika dibandingkan pada tahun 2022 yang mencapai 86,1%. Indikator inklusi keuangan salah satunya adalah adanya aksesibilitas lembaga keuangan yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Penurunan ini mencerminkan bahwa tingkat *unbanked* di Indonesia mengalami peningkatan (Solo, 2008). *Unbanked* adalah kelompok orang yang memiliki akses yang terbatas pada lembaga keuangan, kelompok ini terdiri dari orang yang berpenghasilan rendah dan berpendidikan rendah. (Solo, 2008) mengatakan bahwa masyarakat yang masuk dalam kategori *unbanked* sebagian besar berasal dari kelompok terbawah yaitu nelayan, petani, perempuan, pekerja sektor informal dan pendatang.

Rendahnya literasi keuangan menjadi salah satu penyebab menurunnya tingkat inklusi keuangan (Kusumawati et al., 2022). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Masyarakat yang tidak memiliki pemahaman tentang keuangan seperti menabung, asuransi maupun investasi cenderung tidak memiliki akses terhadap lembaga keuangan. Sebaliknya apabila seseorang memiliki kecerdasan finansial, akan memiliki kecenderungan menghasilkan keputusan keuangan yang lebih baik. Keuntungan lain, dengan literasi keuangan yang baik akan menghindari seseorang terhadap potensi kerugian finansial (Lusardi et al., 2018).

Financial technology (fintech) merupakan salah satu upaya memudahkan masyarakat memiliki akses terhadap lembaga keuangan. *Fintech* salah satu bentuk pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dalam

meningkatkan layanan produk/jasa finansial (OJK, 2017). Penerapan jaringan internet pada layanan keuangan digital atau *fintech*, dianggap sebagai salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan secara merata. Kemudahan ini didukung pada penggunaan *smartphone* yang dapat menjadi sarana penghubung dan solusi di kalangan masyarakat baik kota maupun pedesaan yang selama ini sulit dijangkau oleh lembaga keuangan formal sehingga layanan finansial dapat diakses dengan mudah (Marginingsih, 2021).

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui dampak literasi keuangan, literasi keuangan digital serta *financial technology (fintech)* terhadap inklusi keuangan mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah perencanaan keuangan dan pernah menggunakan *fintech*. Sampel ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria responden sebagai berikut.

1. Mahasiswa yang tinggal di Sumbawa yang memiliki pemahaman dasar tentang literasi keuangan.
2. Pernah menggunakan *e wallet* dalam melakukan transaksi keuangan.

Penentuan jumlah sampel berdasarkan rumus *slovin* yang dapat diterapkan untuk populasi yang tidak diketahui (Lachenbruch et al., 1991). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 109 responden. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner digital yaitu *google form*, yang dibagikan melalui sosial media dan ditujukan kepada responden. Menurut (Sugiyono, 2016), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan

cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis secara terbuka atau tertutup yang ditujukan kepada responden untuk dijawab secara langsung atau melalui media internet. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan variabel bebas terdiri dari Literasi Keuangan (X1), Literasi Keuangan Digital (X2) dan *Financial Technology* (X3). Variabel terikat adalah Inklusi Keuangan (Y)

Hasil dan Pembahasan

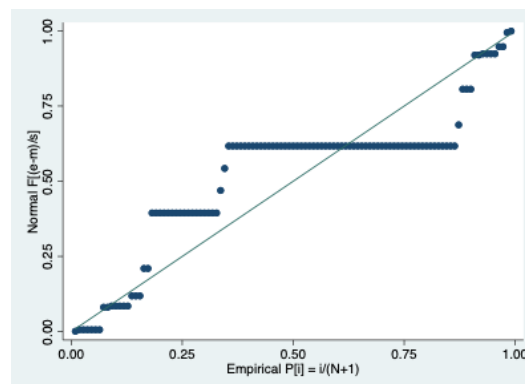
Sebelum melakukan uji regresi linier berganda, perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Setia pernyataan dikatakan valid apabila nilai r hitung > r hitung yaitu sebesar 0.193. Sedangkan setiap variabel dikatakan reliabel apabila nilai cronbach alpha > 0.7. Hasil uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

| Variabel | Indikator | Nilai r hitung | Keterangan | Skala | Cronbach Alpha | Reliabilitas |
|---------------------------|-----------|----------------|------------|--|----------------|--------------|
| Literasi Keuangan | 1 | 0.333 | Valid | 4 = Sangat Setuju 3 = Setuju 2 = Tidak Setuju 1 = Sangat Tidak Setuju | 0.748 | Reliabel |
| | 2 | 0.401 | Valid | | | |
| | 3 | 0.446 | Valid | | | |
| | 4 | 0.546 | Valid | | | |
| | 5 | 0.570 | Valid | | | |
| | 6 | 0.471 | Valid | | | |
| | 7 | 0.452 | Valid | | | |
| | 8 | 0.411 | Valid | | | |
| Literasi Keuangan Digital | 1 | 0.649 | Valid | 0.833 | Reliabel | |
| | 2 | 0.721 | Valid | | | |
| | 3 | 0.763 | Valid | | | |
| | 4 | 0.797 | Valid | | | |
| | 5 | 0.720 | Valid | | | |
| | 6 | 0.666 | Valid | | | |
| | 7 | 0.657 | Valid | | | |
| Finansial Technology | 1 | 0.795 | Valid | 0.895 | Reliabel | |
| | 2 | 0.699 | Valid | | | |
| | 3 | 0.605 | Valid | | | |
| | 4 | 0.857 | Valid | | | |
| | 5 | 0.836 | Valid | | | |
| | 6 | 0.723 | Valid | | | |
| | 7 | 0.791 | Valid | | | |
| | 8 | 0.783 | Valid | | | |
| Inklusi Keuangan | 1 | 0.558 | Valid | 0.813 | Reliabel | |
| | 2 | 0.723 | Valid | | | |
| | 3 | 0.397 | Valid | | | |
| | 4 | 0.645 | Valid | | | |
| | 5 | 0.723 | Valid | | | |
| | 6 | 0.683 | Valid | | | |
| | 7 | 0.639 | Valid | | | |
| | 8 | 0.691 | Valid | | | |
| | 9 | 0.557 | Valid | | | |
| | 10 | 0.526 | Valid | | | |
| | 11 | 0.426 | Valid | | | |

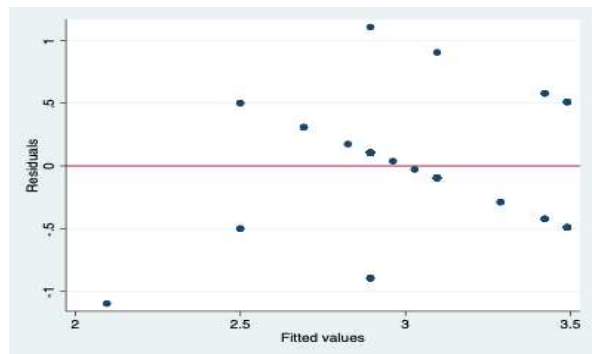
Sumber : Data Diolah, 2024

Hasil uji validitas pada tabel 1 menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan valid. Uji reliabilitas yang telah dilakukan menyatakan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel sehingga semua pernyataan dalam penelitian ini dapat digunakan. Tahap selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik diperoleh hasil sebagai berikut.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1 di atas terlihat bahwa titik – titik yang terbentuk secara teratur seperti diatas, maka dengan visual dapat disimpulkan residual dari estimasi kita distribusi secara normal.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji *Breusch-Pagan / Cook-Weisberg*, dimana nilai prob > chi2 = 0.3821, lebih besar dari α (0.05) maka dapat disimpulkan bahwa estimasi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 2 . Hasil Uji Multikolinieritas

| Variabel | VIF | 1/VIF |
|----------|------|----------|
| X1 | 1.46 | 0.685754 |
| X2 | 1.38 | 0.723115 |
| X3 | 1.16 | 0,860434 |
| Mean VIF | 1.33 | |

Jika nilai VIF lebih besar dari 10 atau tolerance (1/VIF) adalah .01 atau kurang, mengindikasikan adanya multikolinieritas. Maka berdasarkan hasil diatas, data menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang terjadi multikolinieritas yang kuat.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi

| | Coefficients | Standard Error | t Stat | P-value | Lower 95% | Upper 95% | Lower 95.0% | Upper 95.0% |
|-----------|--------------|----------------|--------|---------|-----------|-----------|-------------|-------------|
| Intercept | 0.514 | 0.281 | 1.830 | 0.070 | -0.042 | 1.071 | -0.043 | 1.071 |
| X1 | -0.004 | 0.106 | -0.041 | 0.630 | -0.214 | 0.206 | -0.215 | 0.206 |
| X2 | 0.401 | 0.084 | 4.776 | 0.000 | 0.234 | 0.567 | 0.234 | 0.567 |
| X3 | 0.377 | 0.072 | 5.225 | 0.008 | 0.234 | 0.520 | 0.234 | 0.520 |

Sumber : Data Diolah, 2024

Dari hasil analisis regresi linier berganda pada tabel di atas diperoleh persamaan sebagai berikut.

$$Y = 0,514a - 0,004b1 + 0,401b2 + 0,377b3$$

Koefisien determinasi pada penelitian ini menggambarkan seberapa besar variabel bebas (literasi keuangan, literasi keuangan digital dan *financial technology*) mempengaruhi variabel terikat (inklusi keuangan). Berdasarkan pada stabel 3 diketahui bahwa nilai koefisien dalam penelitian ini adalah 0,586 atau 58,6%. Artinya variabel literasi keuangan, literasi keuangan digital dan *financial technology* mempengaruhi inklusi keuangan sebesar 58,6%. Sisanya sebesar 41,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

| Regression Statistics | |
|-----------------------|-------|
| Multiple R | 0.773 |
| R Square | 0.597 |
| Adjusted R Square | 0.586 |

Sumber : Data Diolah, 2024

PEMBAHASAN

Inklusi keuangan menggambarkan seberapa besar pengetahuan dan keterampilan keuangan yang dimiliki oleh seseorang. Semakin baik literasi keuangan seseorang maka akses terhadap lembaga keuangan juga semakin baik. Orang yang memiliki tabungan, ikut serta dalam asuransi serta melakukan investasi cenderung telah memiliki interaksi dengan lembaga keuangan. Literasi keuangan menggambarkan kemampuan dan keterampilan seseorang dalam mengelola uang yang dimiliki (Joseph et al., 2021). Namun hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa tingginya literasi keuangan tidak berdampak pada peningkatan inklusi keuangan. Mahasiswa sebagai salah satu kategori masyarakat berpenghasilan rendah memiliki akses yang terbatas terhadap lembaga keuangan (Solo, 2008).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawati et al., 2022), literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan. Responden dalam penelitian ini adalah ahasiswa yang rata-rata memiliki pendapatan di bawah Rp 2.000.000. Artinya dengan rendahnya pendapatan yang dimiliki mengakibatkan akses terhadap lembaga keuangan menjadi sulit. Meskipun responden adalah kategori terpelajar yang mungkin memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan namun keterbatasan pendapatan membuat mereka sulit untuk

melakukan aktivitas keuangan seperti investasi pada jenis investasi tertentu melalui lembaga keuangan.

Faktor berikutnya adalah literasi keuangan digital, di dalam penelitian ini mengemukakan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan digital mahasiswa maka semakin baik juga akses mahasiswa terhadap penggunaan fasilitas perbankan. (Sahay et al., 2021) mengatakan bahwa keberadaan literasi keuangan digital akan mendukung terciptanya inklusi keuangan yang merata dengan cara memberi kemudahan pada masyarakat untuk memiliki akses yang baik terhadap lembaga keuangan karena memiliki sarana dengan memanfaatkan teknologi. Bentuk kemudahan yang diberikan produk dan layanan keuangan digital, seperti pembayaran non-tunai, investasi, asuransi, dan transfer dana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam memahami literasi keuangan digital mampu memberikan dampak pada tingkat inklusi keuangan. Mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan tentang yang baik tentang cara menggunakan teknologi di sector keuangan terutama dalam penggunaan *e wallet*. Keberadaan *e wallet* memudahkan mahasiswa dalam melakukan transaksi keuangan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Bidasari et al., 2023) dan (Garzoni et al., 2020) yang mengungkapkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan digital seseorang maka akan memudahkan aksesnya terhadap lembaga keuangan dengan memanfaatkan teknologi.

Financial technology/FinTech merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap-muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja (Bank Indonesia, 2018). *Fintech* muncul dilatarbelakangi terjadinya pergeseran gaya hidup masyarakat dengan lebih memanfaatkan media teknologi dalam melakukan beberapa aktivitasnya. Kehadiran *fintech* memberikan kemudahan transaksi jual beli dan sistem pembayaran menjadi lebih efisien dan ekonomis namun tetap efektif.

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa *FinTech* memberikan kontribusi dalam meningkatkan inklusi keuangan mahasiswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Kusumawati et al., 2022) dan (Shen et al., 2018) yang mengatakan bahwa produk teknologi turut serta memberikan dampak pada tinggi rendahnya tingkat inklusi keuangan masyarakat. Perkembangan teknologi di sektor keuangan mampu meningkatkan akses masyarakat termasuk mahasiswa dalam melakukan transaksi keuangan. (Hutabarat, 2018) mengatakan bahwa semakin banyak masyarakat yang menggunakan produk digital keuangan maka akan semakin memudahkan tujuan pemerintah dalam pemerataan akses masyarakat terhadap lembaga keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa secara empiris literasi keuangan digital dan *financial technology* mempunyai peran dan kontribusi untuk meningkatkan inklusi keuangan mahasiswa. Namun literasi keuangan tidak mampu memberikan dampak terhadap perubahan inklusi keuangan. Mahasiswa sebagai responden mungkin memiliki pengetahuan dan keterampilan keuangan yang baik namun memiliki keterbatasan anggaran akan berakibat pada kesulitan untuk mengakses lembaga keuangan sehingga belum mampu membuat inklusi keuangannya mengalami peningkatan.

Untuk prediksi yang lebih baik pada penelitian selanjutnya disarankan agar memperluas jumlah sampel dan jumlah variabel yang menjadi faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan. Sehingga hasil penelitian yang diperoleh semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2018). *Mengenal Financial Technology*. Bank Indonesia.
- Bidasari, B., Sahrir, S., Goso, G., & Hamid, R. S. (2023). Peran Literasi Keuangan dan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *Owner*, 7(2). <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1404>
- Garzoni, A., De Turi, I., Secundo, G., & Del Vecchio, P. (2020). Fostering digital transformation of SMEs: a four levels approach. *Management Decision*, 58(8). <https://doi.org/10.1108/MD-07-2019-0939>
- Hutabarat, F. (2018). h Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Pengaruh Inklusi Keuangan Pada Masyarakat Jabodetabek. *Skripsi: Bogor*.
- Joseph, J. K., Antony, J., & V, T. K. (2021). FINANCIAL LITERACY: ROLE AND IMPACT ON FINANCIAL INCLUSION. In *UGC Care Journal* (Vol. 44, Issue 01).
- Kusumawati, R., Akmalia, A., & Wardana, C. K. (2022). The Impact of Financial Literacy and Financial Technology on Financial Inclusion in Special Region of Yogyakarta, Indonesia. *Journal of World Science*, 1(5). <https://doi.org/10.36418/jws.v1i5.31>
- Lachenbruch, P. A., Lwanga, S. K., & Lemeshow, S. (1991). Sample Size Determination in Health Studies: A Practical Manual. *Journal of the American Statistical Association*, 86(416). <https://doi.org/10.2307/2290547>
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2018). Financial Literacy Among the Young: Evidence and Implications. *National Bureau of Economic Research*.
- Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan*

- Keuangan*, 8(1).
<https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9903>
- OJK. (2017). OJK: Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Meningkat. *Ojk*.
- Ojk. (2022). Siaran Pers Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. *Otoritas Jasa Keuangan, November*.
- Sahay, R., Ogawa, S., Khera, P., & Ng, S. (2021). Is Digital Financial Inclusion Unlocking Growth? *IMF Working Papers*, 2021(167).
<https://doi.org/10.5089/9781513584669.001>
- Sha'ban, M., Girardone, C., & Sarkisyan, A. (2020). Cross-country variation in financial inclusion: a global perspective. *European Journal of Finance*, 26(4–5).
<https://doi.org/10.1080/1351847X.2019.1686709>
- Shen, Y., Hu, W., & Hueng, C. J. (2018). The effects of financial literacy, digital financial product usage and internet usage on financial inclusion in China. *MATEC Web of Conferences*, 228.
<https://doi.org/10.1051/mateconf/201822805012>
- Solo, T. M. (2008). Financial exclusion in Latin America - Or the social costs of not banking the urban poor. *Environment and Urbanization*, 20(1).
<https://doi.org/10.1177/0956247808089148>
- Sugiyono. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *CV Alfabeta*.
- Tay, L. Y., Tai, H. T., & Tan, G. S. (2022). Digital financial inclusion: A gateway to sustainable development. In *Helicon* (Vol. 8, Issue 6).
<https://doi.org/10.1016/j.helicon.2022.e09766>
- Widowati, H. (2024, October 21). OJK Tingkatkan Literasi Keuangan Digital Mahasiswa Lewat Digination 2024. www.katadata.com.